

Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Daerah Aliran Sungai Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah

Siti Ma'rifah dan Maria Haryulin Astuti

Program Studi Peternakan, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas Palangka Raya

Email: siti.ma'rifah@pet.upr.ac.id

Abstrak

Kabupaten Katingan merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan adanya potensi lahan yang luas serta masuk dalam daerah aliran sungai (DAS) Katingan, wilayah ini berpotensi dalam mengembangkan usaha pertanian, perkebunan dan peternakan. Salah satu peternakan yang populasinya hampir merata di semua kecamatan adalah peternakan sapi potong yang terdiri dari sapi bali dan sapi lokal katingan. Karakteristik peternakan sapi potong ini dipelihara secara ekstensif dengan padang penggembalaan yang terdapat di sepanjang aliran sungai Katingan. Adanya pemenuhan hijauan pakan yang mencukupi dan berlimpah sepanjang tahun merupakan kunci sukses suatu peternakan dan hal ini dapat diperoleh dengan adanya penanaman hijauan pakan yang berkualitas seperti rumput gajah. Dengan adanya potensi ini berpeluang untuk meningkatkan pengembangan populasi ternak sapi potong di daerah aliran sungai Kabupaten Katingan.

Kata kunci : sapi potong, hijauan pakan, daerah aliran sungai

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan Negara beriklim tropis yang kaya akan sumber daya alam mulai dari pegunungan, bukit, lautan yang luas, danau, air terjun, hingga daerah aliran sungai yang mengalir di sepanjang wilayahnya. Kawasan yang dialiri sungai wilayahnya disebut dengan daerah aliran sungai (DAS). Daerah aliran sungai (DAS) merupakan suatu kawasan atau area yang dikelilingi oleh beberapa titik alami yang terletak pada dataran tinggi. Titik-titik tersebut berfungsi sebagai wadah penampungan air hujan yang turun di kawasan tersebut.

Menurut Sugiharto (2001), DAS merupakan suatu daerah yang dibatasi oleh pemisah topografi yang menerima air hujan, menampung, menyimpan, dan mengalirkan ke sungai dan seterusnya menuju danau atau laut. Kawasan daerah aliran sungai (DAS) biasanya terbagi menjadi tiga area atau daerah yaitu area hulu sungai, area tengah sungai dan area hilir sungai. Area hulu sungai menjadi titik awal penampungan air hujan, umumnya berlokasi di dataran tinggi, perbukitan atau pegunungan serta memiliki lereng-lereng yang curam. Sedangkan area tengah sungai umumnya relatif lebih landai dibandingkan dengan hulu. Area ini merupakan lokasi aktivitas penduduk, serta menjadi tempat pembangunan waduk dan juga danau. Area hilir sungai merupakan area yang kebanyakan digunakan untuk kawasan pertanian atau peternakan. Bentuknya juga lebih landai dibandingkan area tengah, sehingga kecepatan aliran air relatif lambat. Pada area hilir banyak terjadi erosi lateral yang menyebabkan sungai melebar dibandingkan area hulu dan tengah.

Kabupaten Katingan merupakan salah satu kabupaten pemekaran di Kalimantan Tengah yang memiliki luas wilayah 17.500 km² dan berpenduduk kurang lebih sebanyak 160.305 jiwa. Kabupaten Katingan terdiri dari 13 kecamatan, 17 kelurahan dan 94 desa. Wilayah Kabupaten Katingan terletak di sepanjang sungai Kahayan yang merupakan sungai utama dengan daerah hulu yang berbukit-bukit dan daerah hilir yang berawa-rawa. Kabupaten ini secara geografis dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu wilayah hulu, tengah, dan hilir. Sebagian besar wilayah hulu masih berhutan dengan sejumlah sungai yang mengalir dan bermuara pada sungai Kahayan. Sedangkan wilayah bagian tengah relatif tidak berhutan dan terdapat banyak kegiatan masyarakat di sepanjang sungai Kahayan seperti pertanian, perkebunan, dan peternakan. Hutan rawa gambut dapat ditemukan dibagian hilir kabupaten ini.

Daerah Aliran Sungai (DAS) Katingan merupakan salah satu daerah penting di Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki potensi sumber daya alam tinggi dalam menyokong peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal maupun nasional. Secara administrasi DAS ini berada di Kabupaten Katingan, Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kota Palangka Raya, dan Kabupaten Kapuas. Salah satu tujuan dari rencana pengelolaan DAS Katingan terpadu dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam di DAS Katingan adalah mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berada di dalam dan sekitar DAS katingan, termasuk dalam bidang pertanian dan peternakan. Adanya potensi pengembangan bidang peternakan di Kabupaten Katingan dapat dilihat dari karakteristik peternakan sapi potong yang berada di daerah aliran sungai (DAS) Kahayan, sehingga dibutuhkan analisis yang lebih mendalam tentang hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum dan karakteristik peternakan sapi potong di daerah aliran sungai Kabupaten Katingan yang memiliki potensi pengembangan lebih besar dimasa mendatang.

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian sekunder menggunakan data yang sudah ada. Data yang sudah ada diringkas dan disusun untuk meningkatkan efektivitas penelitian secara keseluruhan.

Hasil Dan Pembahasan

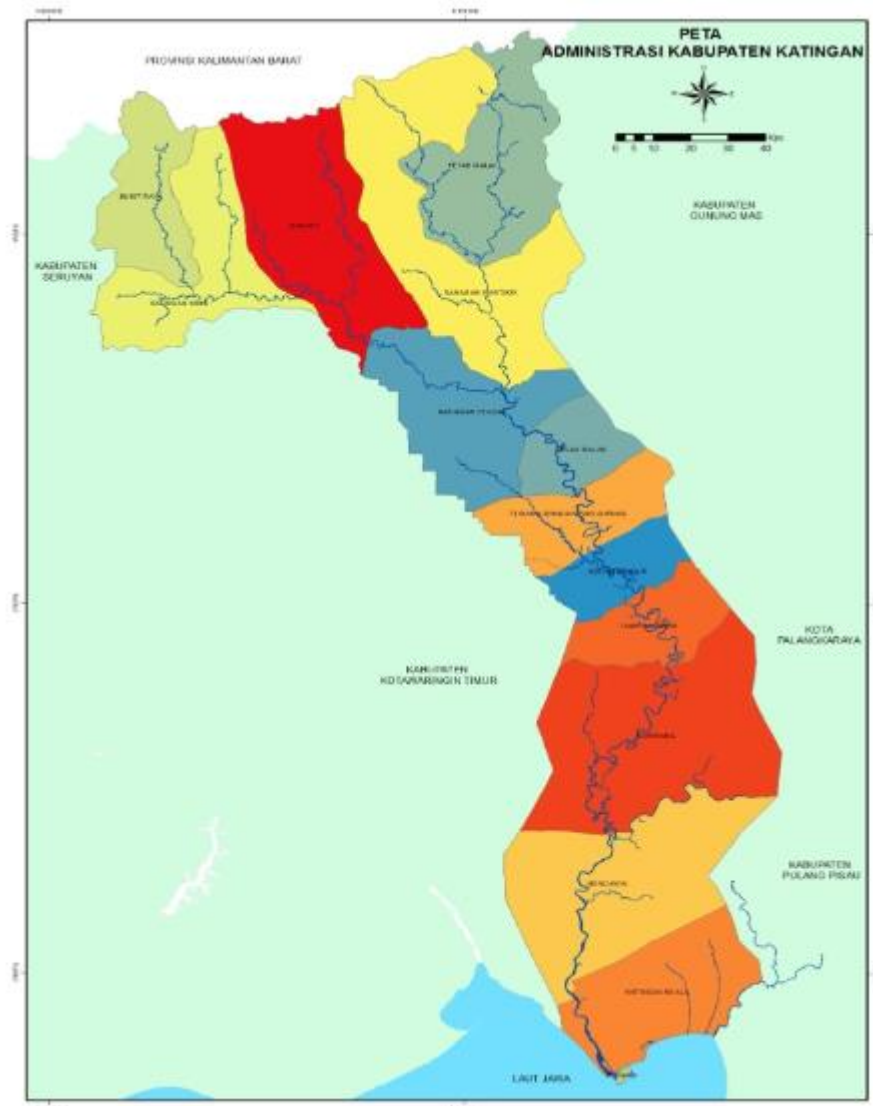
Aspek Geografi dan Demografi Wilayah

Kabupaten Katingan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah dan memiliki ibu kota di Kasongan. Luas Kabupaten Katingan berdasarkan rancangan Perda Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Katingan adalah sebesar 20.410,90 km². Kabupaten Katingan terdiri atas 13 kecamatan, yaitu Katingan Kuala, Mendawai, Kamipang, Tasik Payawan, Katingan Hilir, Tewang Sangalang Garing, Pulau Malan, Katingan Tengah, Sanaman Mantikei, Petak Malai, Marikit, Katingan Hulu, dan Bukit Raya (KLHS RPJMD, 2018). Luas kecamatan dan desa serta gambar peta Kabupaten Katingan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Kecamatan dan Desa di Kabupaten Katingan

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (km ²)
1.	Katingan Hulu	Tumbang Sanamang	1.461,27
2.	Marikit	Tumbang Hiran	2.117,3601
3.	Bukit Raya	Tumbang Kajamei	1.007,72
4.	Petak Malai	Tumbang Baraoi	1.661,65
5.	Katingan Kuala	Pegatan	1.484,81
6.	Mendawai	Mendawai	2.391,5801
7.	Kamipang	Baun Bango	2.854,27
8.	Sanaman Mantikei	Tumbang Kaman	2.772,3799
9.	Katingan Tengah	Tumbang Samba	1.635,65
10.	Tasik Payawan	Petak Bahandang	808,12201
11.	Pulau Malan	Buntut Bali	647,47601
12.	Tewang Sangalang Garing	Pendahara	903,39301
13.	Katingan Hilir	Kasongan	665,21802

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Katingan (2018)



Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Katingan (2018)

Gambar 1. Peta Kabupaten Katingan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Kamipang merupakan wilayah kabupaten terluas di Kabupaten Katingan dengan luas 2.854,27 hektar atau sekitar 13,98 persen terhadap luas wilayah Kabupaten Katingan. Wilayah Kabupaten Katingan memiliki potensi yang strategis yaitu terletak di jalan trans Kalimantan yang merupakan jalur pergerakan kegiatan penduduk serta berdekatan dengan kota Palangka Raya yang merupakan daerah penyangga bagi pengembangan ibukota Provinsi Kalimantan Tengah.

Secara topografi sebagian besar Kabupaten Katingan merupakan dataran rendah yang berada pada ketinggian antara 10-50 meter di atas permukaan air laut. Sedangkan secara hidrologi Kabupaten Katingan dilintasi oleh sungai Katingan yang memiliki panjang 650 km dengan banyak anak sungainya, meliputi Sungai Kalanaman, Sungai Samba, Sungai Hiran, Sungai Samba, Sungai Bemban, Sungai Sanamang, Sungai Mahup, Sungai Sebangau, Sungai Bulan, Sungai Kelaru, Sungai Panggualas, Sungai Kamipang, dan Sungai Rasau. Dengan adanya aliran sungai Katingan yang melewati semua desa dan kecamatan memberi kemudahan bagi penduduk untuk mengembangkan

usahanya dalam bidang pertanian, perkebunan dan peternakan. Berikut disajikan data mengenai panjang anak sungai yang melewati Kabupaten Katingan.

Tabel 2. Nama Sungai dan Anak Sungai di Kabupaten Katingan

Nama Sungai	Panjang (km)	Anak/Cabang Sungai
Sungai Katingan (650 km)	35	Sungai Kalanaman
	100	Sungai Samba
	75	Sungai Hiran
	18	Sungai Bemban
	23	Sungai Sanamang
	13	Sungai Mahup
	8	Sungai Sebangau
	29	Sungai Bulan
	9	Sungai Kelaru
	6	Sungai Panggualas
	12	Sungai Kamipang
	5	Sungai Rasau

Sumber: KLHS RPJMD (2018)

Potensi Sumber Daya

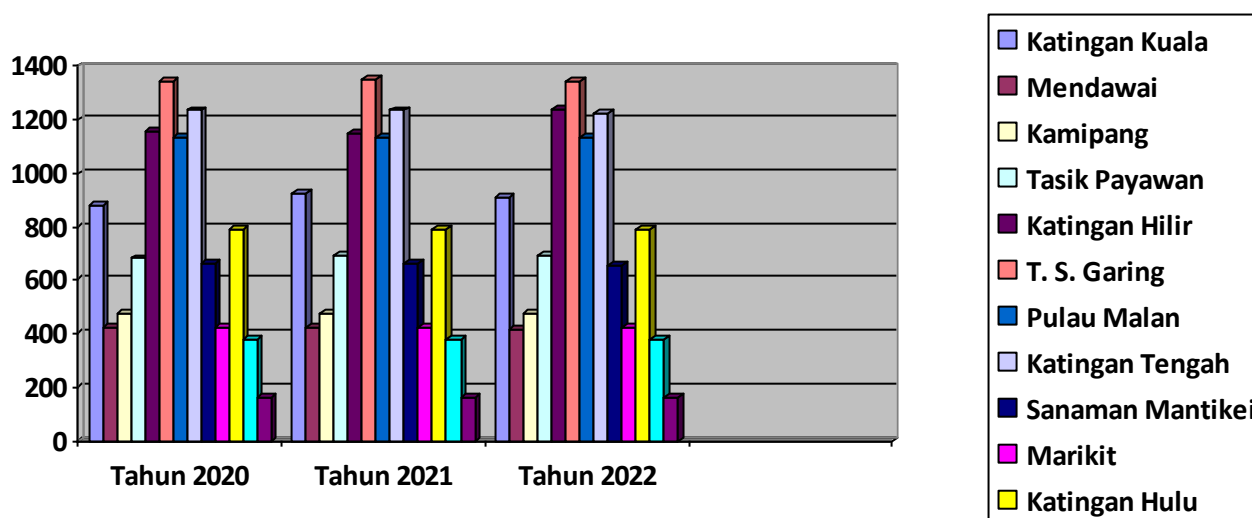
Potensi sumber daya di Kabupaten Katingan mengacu pada kawasan budidaya seperti yang termuat dalam rancangan perda Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Katingan selain sebagai kawasan hutan produksi, tetapi juga digunakan sebagai kawasan pertanian yang meliputi kawasan pertanian tanaman pangan berkelanjutan, kawasan pertanian hortikultura dan kawasan peternakan yang tersebar di seluruh kecamatan (KLHS RPJMD, 2018). Penduduk Kabupaten Katingan juga pada umumnya bekerja di lapangan usaha pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Sebanyak 29.318 jiwa atau 39,51 persen penduduk Katingan yang bekerja di bidang usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan (BPS, 2017).

Hingga saat ini sebagian besar penduduk Kabupaten Katingan masih berusaha di sektor pertanian secara luas. Selain didukung oleh adanya ketersediaan lahan, semua daerah berada di pinggiran sungai atau daerah aliran sungai (DAS), yang memungkinkan dalam pengelolaan sarana atau jaringan irigasi dan sumber kehidupan bagi ternak. Santosa (1992) menyatakan bahwa DAS merupakan bagian integral dari kesatuan wilayah teritorial yang mempunyai potensi untuk mendukung bidang pertanian termasuk bidang peternakan.

Pada bidang peternakan, khususnya peternakan sapi potong, populasinya tersebar hampir merata di setiap kecamatan di Kabupaten Katingan. Dengan adanya potensi daerah aliran sungai (DAS) sebagai penyedia rumput atau hijauan pakan telah dimanfaatkan oleh sebagian peternak dengan ditanami hijauan berupa rumput gajah dan rumput liar yang tumbuh secara alami. Harmini (2014) menyatakan bahwa rumput yang biasa tumbuh di padang penggembalaan yaitu sasendok atau uyah – uyahan (*Plantago mayor*), delingu (*Dianella ensifolia sp*), pakis (*Asplenium nidus*), asem – asem (*Baccaurea bracteata*), dan gajihan (*Stenochlaena paluris*).

Pemanfaatan potensi ini harus dikembangkan secara optimal, agar terdapat lahan sediaan pakan hijauan yang dapat digunakan secara kontinyu keberadaannya bagi peternakan sapi potong. Ketersediaan pakan secara kontinyu, murah dan mudah didapatkan merupakan kunci sukses keberhasilan suatu usaha peternakan. Biaya pakan menempati posisi sekitar 70-80% dari total biaya produksi. Atas dasar itulah pemenuhan pakan secara cukup merupakan hal yang penting dalam suatu

usaha peternakan, khususnya pada ternak ruminansia. Berikut jumlah populasi ternak sapi potong yang terdapat pada setiap kecamatan di Kabupaten Katingan.



Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Katingan (2022)

Gambar 2. Populasi Ternak Sapi Potong di Kabupaten Katingan

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah populasi sapi potong terbesar terdapat di Kecamatan Tewang Sanggalang Garing yaitu sebanyak 1.346 ekor, menyusul Kecamatan Katingan Hilir dan Katingan Tengah. Jumlah populasi cenderung stagnan dan tidak mengalami kenaikan secara signifikan sejak tahun 2020. Jenis sapi potong yang dipelihara adalah sapi Bali dan sapi lokal Katingan. Sapi lokal Katingan, sebagian masyarakat menyebutnya dengan istilah *sapi itah* atau *sapi helu*. Sapi Katingan memiliki nilai budaya dan tradisi yang tinggi, banyak digunakan sebagai hewan kurban pada acara-acara seremoni, misalnya upacara kematian, bayar hajat, dan lain-lain. Utomo *et al.*, (2012) menyatakan bahwa sapi katingan mempunyai keragaman dalam hal warna bulu, pertumbuhan tanduk dan tonjolan dikepala. Ciri umum sapi katingan adalah bergelambir, berpunuk, bertanduk, dan mempunyai banyak variasi warna bulu. Pada sapi betina dewasa bentuk tanduk melengkung ke depan.

Secara umum pola pemeliharaan dilakukan dengan cara tradisional secara ekstensif di padang penggembalaan. Padang penggembalaan merupakan sumber penyediaan hijauan yang lebih ekonomis. Padang penggembalaan merupakan lahan atau tempat penyediaan tanaman hijauan secara langsung dan bisa dimakan oleh hewan. Padang penggembalaan yang baik terdiri atas campuran rumput dan legum. Padang penggembalaan (*ranch*) yang dimiliki oleh peternak pada umumnya tergolong tipe penggembalaan bergilir (*rotation grazing*). Peternak memiliki beberapa lokasi penggembalaan dengan lahan yang relatif luas. Lokasi penggembalaan biasanya pada jarak berdekatan. Jika lokasi penggembalaan pada lahan yang sangat luas, maka akan dibuat menjadi beberapa lokasi dengan batas pagar baik berupa pagar kawat maupun pagar hidup dari tanaman berkayu. Lokasi penggembalaan terdapat di sepanjang daerah aliran sungai (DAS) Katingan, selain itu juga terdapat kandang (*shelter*) bagi ternak untuk berlindung (Harmini, 2014).

Dengan adanya karakteristik peternakan sapi potong di daerah aliran sungai (DAS), Kabupaten Katingan memiliki potensi pengembangan lebih besar dalam meningkatkan jumlah populasi ternak serta ketersediaan pakan hijauan yang berlimpah sepanjang tahun. Sektor pertanian dan peternakan di Kabupaten Katingan masih potensial untuk lebih dikembangkan sehingga menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Peningkatan pengelolaan potensi di sektor pertanian sangat penting untuk diupayakan guna memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Dengan adanya potensi lahan yang luas serta masuk dalam kawasan aliran sungai (DAS), Peternakan Sapi Potong Kabupaten Katingan memiliki karakteristik yang bisa dikembangkan secara ekstensif dengan upaya penyediaan hijauan pakan yang cukup dan melimpah sepanjang tahun. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi pengembangan peternakan sapi potong di daerah aliran sungai Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Pertanian Pangan Perikanan Kabupaten Katingan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Katingan, Bappelitbang Kabupaten Katingan serta orang-orang yang telah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- BPS. 2017. Katingan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik.
- Geografi dan Demografi Wilayah Kabupaten Katingan. 2018. Sekretariat Daerah Kabupaten Katingan.
- Harmini. 2014. Pola Pemeliharaan Ternak Dengan Sistem Padang Penggembalaan di Kalimantan Tengah (Studi Kasus di Kabupaten Katingan dan Gunung Mas). Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Sains dan Inovasi Teknologi Peternakan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah.
- Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS). 2018. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018-2023 Kabupaten Katingan. Dinas Lingkungan Hidup dan Bappelitbang Kabupaten Katingan.
- Populasi Ternak di Setiap Kecamatan Kabupaten Katingan. 2022. Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Katingan.
- Santoso, H. 1992. Pengelolaan Daerah Aliran Sungai: Konsepsi dan Kebijakan. Makalah disampaikan pada Kursus Evaluator AMDAL Pertanian, 22 Mei 1992. Departemen Pertanian, Jakarta
- Sugiharto. 2001. Distribusi Aliran Air Sungai yang Berasal dari DAS Dapat Merata Sepanjang Tahun Di Jawa Barat, Kabupaten Garut.
- Utomo, B.N., R.R. Noor, C. Sumantri, I. Supriatna, E.D. Gunardi dan B. Tiesnamurti. 2012. Keragaman Fenotipik Kualitatif Sapi Katingan. JITV 17 (1): 1-12.